



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16131-16140

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Redesain Museum Negeri Sulawesi Tenggara dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Andi Patilangi

Universitas Muhammadiyah Kendari

Email: [andipatilangi@gmail.com](mailto:andipatilangi@gmail.com)

### Abstrak

Pembangunan Museum Negeri Sulawesi Tenggara dilakukan dengan pendekatan arsitektur kontemporer untuk menciptakan ruang yang tidak hanya sebagai sarana pembelajaran dan informasi tetapi juga sebagai tempat hiburan edukatif. Studi ini bertujuan merancang gedung museum yang dapat merespon kebutuhan arsitektural kontemporer dan mencerminkan identitas lokal kota Kendari. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor kualitatif yang berpengaruh dalam perancangan arsitektur. Metode ini mencakup pengumpulan data melalui observasi langsung pada lokasi yang terkait dan wawancara dengan narasumber kompeten, serta studi literatur dari sumber-sumber penting yang relevan dengan masalah arsitektural museum. Hasil penelitian ini memaparkan perancangan fisik gedung museum dengan memfatkan konsep arsitektur kontemporer sekaligus mempertimbangkan aspek keberadaan dan fungsinya sebagai pusat pembelajaran dan hiburan. Dari analisis ini, direkomendasikan sebuah desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memperkaya wawasan arsitektural kontemporer pada bangunan museum di Kota Kendari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan arsitektur kontemporer dapat diterapkan dalam perancangan Museum Negeri Sulawesi Tenggara dengan mempertimbangkan aspek kegunaan, estetika, dan keterkaitan dengan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan sebuah landmark budaya dan pendidikan yang signifikan bagi masyarakat Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: *Infrastruktur Museum, Infrastruktur Museum, Landmark Budaya, Warisan Sulawesi Tenggara*

## Abstract

The establishment of the Southeast Sulawesi State Museum has been conceived with a contemporary architectural approach to create a space that serves not only as a means of learning and information but also as an educational entertainment venue. The aim of this study is to design a museum building that can respond to contemporary architectural needs and reflect the local identity of Kendari city. The research was carried out using a descriptive method to analyze the qualitative factors influencing architectural design. This method includes data collection through direct observation at the related location and interviews with competent sources, as well as literature review from key sources relevant to the museum's architectural issues. The findings of this study present the physical design of the museum building, emphasizing the contemporary architecture concept while considering its existence and function as a center for learning and entertainment. From this analysis, a design is recommended that not only meets functional needs but also enriches the contemporary architectural perspective of museum buildings in Kendari City. The study concludes that a contemporary architectural approach can be applied in the design of the Southeast Sulawesi State Museum by considering aspects of usability, aesthetics, and connectivity with the surrounding environment, thereby creating a significant cultural and educational landmark for the Southeast Sulawesi community.

*Keywords: Contemporary Architectural Design, Museum Infrastructure, Cultural Landmark, Southeast Sulawesi Heritage*

## PENDAHULUAN

Museum merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan utama untuk merawat dan memamerkan berbagai koleksi benda berharga yang memiliki nilai budaya dan ilmiah. Fungsi utama museum adalah menyajikan koleksinya kepada masyarakat dengan maksud mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta memberikan hiburan sebagai tambahan.

Museum memiliki peranan penting bagi suatu bangsa. Tingkat peradaban suatu bangsa dapat tercermin dari keberadaan museum-museum yang dimilikinya. Bagi warga asing yang berkunjung ke suatu daerah, museum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenal dan melihat kebudayaan serta sejarahnya tanpa perlu menjelajah seluruh wilayah tersebut. Museum-museum daerah yang berkualitas dapat mempermudah para wisatawan untuk mengenal budaya dan sejarah suatu bangsa. Bagi penduduk pribumi, manfaat museum adalah sebagai cermin dari warisan nenek moyang mereka. Selain itu, museum juga berfungsi sebagai sumber informasi tambahan dan menjadi sarana hiburan yang edukatif (Aurelius et al., 2018)

Museum Negeri Sulawesi Tenggara memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak di pusat Kota Kendari. Namun, seiring berlalunya waktu, museum ini tampaknya mengalami penurunan eksistensinya. Fungsi museum sebagai tempat penyimpanan koleksi dan pameran benda-benda koleksi telah mengalami penurunan popularitas dan kurang terurus, yang menyebabkan terjadinya kerusakan.

Museum yang pernah megah dan menjadi salah satu karya arsitektur terkemuka di Sulawesi Tenggara pada masanya, tampaknya kurang sesuai untuk standar masa kini. Permasalahan visual atau tampilan bangunan museum yang terlihat tua dan tak terawat menjadi masalah sehingga museum tidak menarik untuk di kunjungi. Selain tampilan bangunan yang tidak sesuai, terdapat beberapa aspek lain yang mempengaruhinya. Kondisi bangunan yang kurang memadai dalam hal sirkulasi juga menjadi persoalan yang harus diperhatikan. Disamping itu, fasilitas penyimpanan dan pameran koleksi juga dirasa kurang memadai. Meskipun museum memiliki lebih dari 5.000 benda koleksi, hanya sekitar 300 koleksi yang bisa dipajang karena keterbatasan ruang. Sebagai akibatnya, sebagian besar koleksi lainnya harus ditumpuk di gudang. Kurangnya fasilitas penunjang seperti kafe dan toko souvenir menyebabkan beberapa masalah, termasuk fluktuasi jumlah pengunjung yang tidak stabil. Museum hanya ramai pada beberapa waktu tertentu saja. Museum tidak memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk berwisata sejarah dan budaya di museum. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali tentang Museum Negeri Sulawesi Tenggara.

Pada bangunan ini, desain didasarkan pada konsep Arsitektur Kontemporer yang mencerminkan perkembangan arsitektur terkini. Pemilihan fokus pada arsitektur kontemporer dipilih karena gaya ini mencerminkan kemajuan zaman dengan kesederhanaan dan kemodernan yang khas.

Berdasarkan peninjauan permasalahan di atas, maka penulis membuat penelitian yang berjudul *"REDESAIN MUSEUM NEGERI SULAWESI TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER"* yang dapat memberikan peningkatan pelayanan dan fasilitas pendukung di Museum Negeri Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan Untuk merancang bangunan Museum Sulawesi Tenggara dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Dan juga untuk rekomendasi menata pola sirkulasi bangunan Museum Negeri Sulawesi Tenggara agar dapat merespon tuntutan fungsi bangunan sebagai wadah pengamanan warisan budaya, perawatan, sumber informasi dan pelayanan kepada publik atau wisatawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menguraikan seluruh masalah dan keadaan yang ada. Selanjutnya, faktor-faktor kualitatif dianalisis secara sistematis berdasarkan pengetahuan dalam bidang arsitektur untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan perancangan. Dengan acuan seperti berikut;

### a. Observasi Lokasi

1. Mengumpulkan data dengan cara melakukan survey kondisi lapangan yang menyangkut perancangan Museum Negeri Sulawesi Tenggara data yang dikumpul berupa *lay out* gedung, foto dokumentasi benda pameran dan ruang museum.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, di mana informasi diperoleh secara langsung dari narasumber. Narasumber yang diwawancarai dipilih berdasarkan kompetensinya terkait masalah yang diteliti, termasuk pejabat dan petugas museum.

### b. Pengumpulan Data Studi Literatur

Melakukan pengumpulan dan studi literatur dari buku, majalah, dan sumber-sumber terkait lainnya yang relevan dengan judul dan permasalahan yang berkaitan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan lokal, kantor pemerintah, dan instansi terkait lainnya.

### c. Studi Banding

Mengadakan perbandingan terhadap temuan-temuan dari studi literatur yang telah dilakukan pada beberapa bangunan sejenis yang dapat dijadikan acuan dalam merancang Museum Negeri Sulawesi Tenggara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan arsitektur, konsep dianggap sebagai ide dasar yang mengarahkan transformasi masalah non-fisik menjadi struktur fisik seperti bangunan. Ada dua metode utama yang digunakan, yaitu:

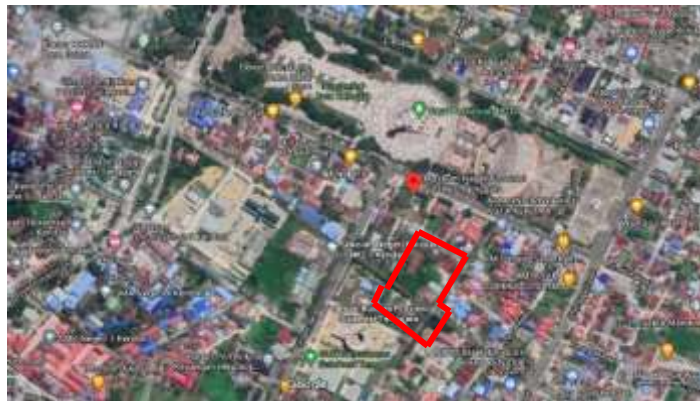
1. *Konsep Makro*: Ini menyangkut pembentukan gagasan besar yang berhubungan dengan perancangan konseptual gedung Museum Negeri Sulawesi Tenggara, dengan tujuan utama menciptakan ruang yang mendukung edukasi dan kebudayaan.
2. *Konsep Mikro*: Ini berfokus pada elemen yang menunjang fungsi bangunan termasuk kapasitas, kenyamanan, dan keamanan, menyusun detail-detail seperti aksesibilitas, pencahayaan, dan ventilasi yang efektif.

Proses ini mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk menghasilkan perancangan Museum Negeri Sulawesi Tenggara yang mengadopsi Arsitektur Kontemporer, menggabungkan prinsip dan elemen desain modern untuk pengalaman pengunjung yang tinggi.

#### Acuan Perancangan Makro

##### *Lokasi dan Site*

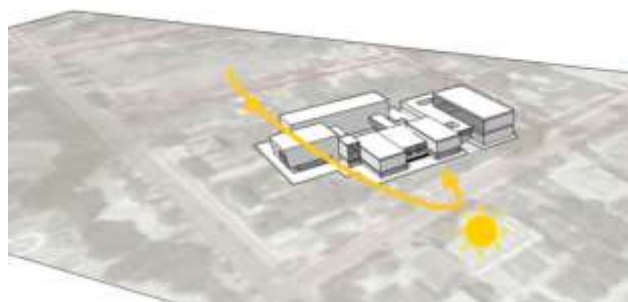
Museum Negeri Sulawesi Tenggara terletak di Jalan Abunawas, Kendari, yang dipilih karena lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat umum dan turis. Luas area yang digunakan adalah sekitar 18.500 meter persegi. Kajian ini menyimpulkan bahwa lokasi tersebut sangat mendukung fungsi museum sebagai pusat edukasi dan rekreasi, memungkinkan museum untuk menarik lebih banyak pengunjung dan mengakomodasi berbagai aktivitas.



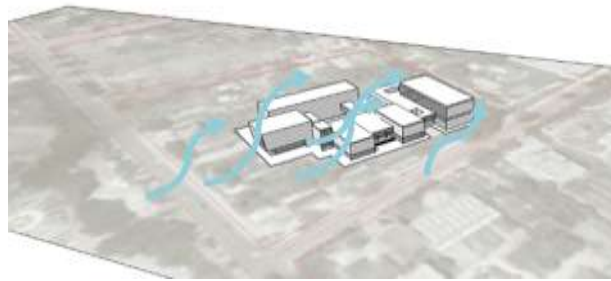
Gambar 1. Kondisi Tapak

##### *Pengolahan Tapak*

Analisis tapak menghasilkan keputusan untuk memanfaatkan orientasi dan topografi lokal, sehingga menciptakan alur sirkulasi yang intuitif dan akses masuk yang menarik. Orientasi bangunan yang menghadap utara dipilih berdasarkan analisis matahari dan angin, serta pertimbangan pemandangan terbaik untuk pengunjung.



Gambar 2. Orientasi Matahari



Gambar 3. Orientasi Arah Angin

### *Ruang Luar dan Arsitektur Kontemporer*

Pengembangan konsep ruang luar dan pendekatan arsitektur kontemporer pada museum ini dirancang untuk menciptakan interaksi yang harmonis antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Bentuk dasar bangunan yang awalnya persegi mengalami transformasi dengan prinsip arsitektur kontemporer, menciptakan massa bangunan yang dinamis dan penuh ekspresi.

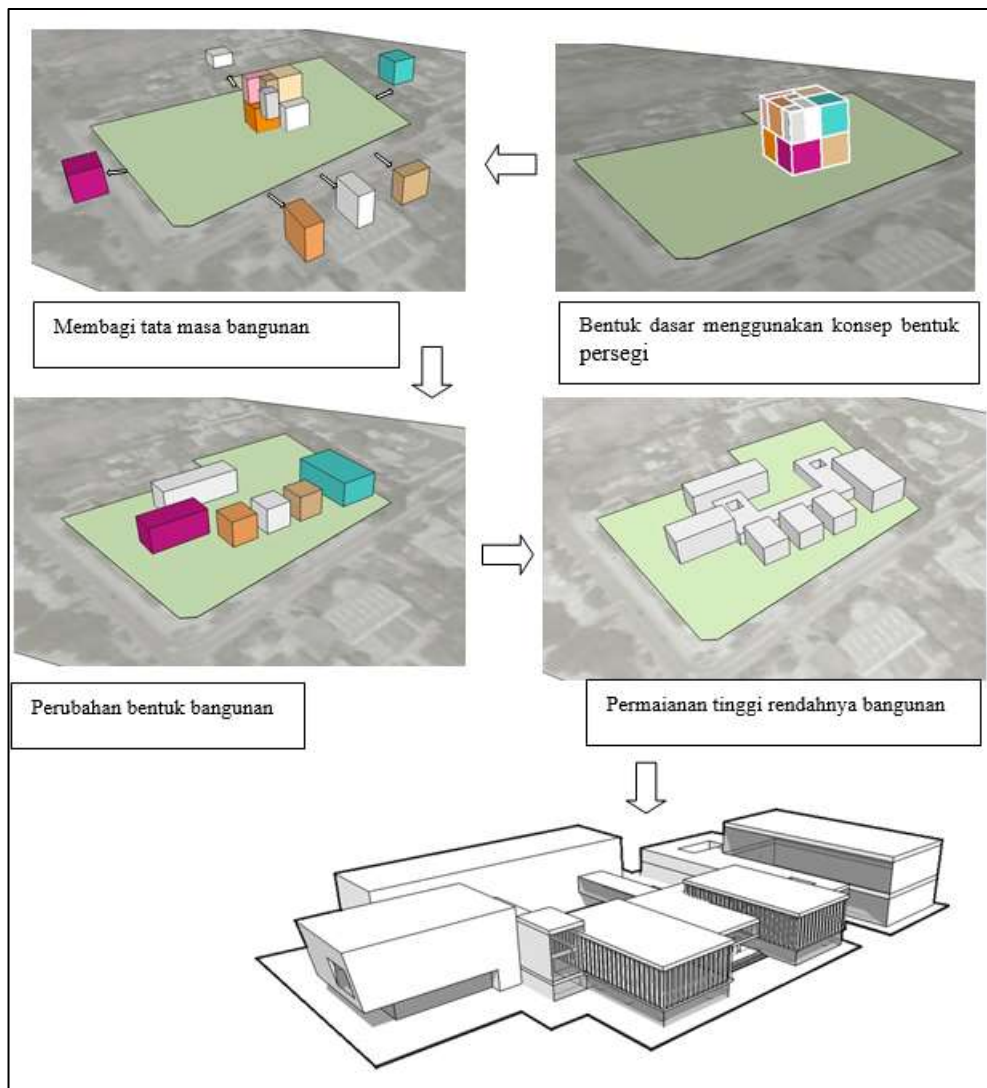


Gambar 4. Gambar Koridor

Prinsip terciptanya ruang terbuka diimplementasikan melalui penggunaan kaca sebagai elemen pembatas dinding. Kaca digunakan dalam koridor dengan tujuan menghasilkan kesan luas pada ruang yang sebenarnya sempit (koridor), serta memungkinkan sinar matahari meresap dengan maksimal.

### *Konsep Bentuk Dasar Bangunan*

Bentuk mendasar dari Museum Negeri Sulawesi Tenggara ini awalnya berdasarkan bentuk persegi, kemudian mengalami transformasi melalui prinsip arsitektur kontemporer. Pengaturan massa pada bangunan akan menghasilkan tampilan massa yang dinamis, mencerminkan kesederhanaan namun tetap menunjukkan ekspresivitas yang kuat.



Gambar 5. Transformasi Bentuk Bangunan Museum

### Acuan Perancangan Mikro

#### *Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang*

Pelaku kegiatan utama adalah pengelola dan pengunjung museum. Kebutuhan ruang dirancang untuk mengakomodasi aktivitas kedua kelompok ini, dengan menyediakan ruang pameran, ruang administrasi, dan area interaktif yang disesuaikan untuk berbagai jenis koleksi dan aktivitas edukatif.

#### *Pola Hubungan Ruang*

Pola hubungan antar-ruang di dalam museum sangat memperhatikan kenyamanan pengunjung dan efisiensi pengoperasian museum. Rancangan ini mencakup zona-zona spesifik dengan navigasi yang jelas untuk memudahkan pengunjung mengeksplorasi museum tanpa kesulitan.

### *Sistem Struktur dan Material Bangunan*

Museum menggunakan kombinasi struktur beton dan baja dengan pondasi tiang pancang untuk mendukung bangunan. Material yang digunakan dipilih berdasarkan kekuatan, durabilitas, dan estetika. Teknologi konstruksi modern diterapkan untuk menciptakan kesan arsitektur kontemporer yang elegan dan futuristik.

### *Kenyamanan Ruang*

Kenyamanan ruang dicapai melalui desain yang mempertimbangkan penggunaan cahaya alami, sirkulasi udara yang baik, dan pemilihan material yang mendukung kenyamanan termal. Konsep ventilasi silang dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan menjadi bagian penting dalam menciptakan ruang yang nyaman.

### *Teknologi Museum dan Kelengkapan Bangunan*

Penerapan teknologi dalam museum meliputi sistem informasi interaktif, penerapan augmented reality (AR), dan sistem pencahayaan yang canggih untuk memperkaya pengalaman pengunjung. Kelengkapan gedung, termasuk fasilitas keamanan dan pemeliharaan, dirancang untuk memastikan keamanan koleksi dan kenyamanan pengunjung.

Dari kajian rancangan makro dan mikro, Museum Negeri Sulawesi Tenggara dirancang untuk menjadi lebih dari sekadar tempat menyimpan dan memamerkan objek; museum ini adalah ruang dinamis yang mendorong interaksi, pembelajaran, dan pengalaman yang kaya bagi semua pengunjung. Penggunaan pendekatan arsitektur kontemporer dan penerapan teknologi modern mengoptimalkan fungsi museum sebagai media edukasi dan rekreasi, yang secara harmonis terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

## SIMPULAN

Penelitian tentang Museum Negeri Sulawesi Tenggara menemukan bahwa pendekatan arsitektur kontemporer yang diterapkan sangat efektif, memperhatikan berbagai aspek seperti kegunaan, estetika, dan interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya melahirkan sebuah landmark budaya, tetapi juga pusat pendidikan yang penting untuk masyarakat setempat.

Secara makro, museum dirancang dengan orientasi yang memanfaatkan pemandangan alam dan cahaya matahari sambil mengintegrasikan vegetasi untuk menciptakan lanskap yang estetis. Sirkulasi yang terencana dengan baik mempermudah akses pengunjung serta menyatukan bangunan dengan lingkungan sekitarnya.

Dari perspektif mikro, fokus tertuju pada pengunjung dan pengelola, dengan masing-masing kebutuhan dan interaksi terhadap ruang museum dirancang secara khusus. Ruang dalam museum disesuaikan untuk mendukung kegiatan penelitian, pendidikan, dan rekreasi, sementara penggunaan teknologi dan material baru seperti kaca, serta penggunaan warna netral, mengoptimalkan kenyamanan dan estetika.

Dengan desain yang mempertimbangkan baik skala makro dan mikro, Museum Negeri Sulawesi Tenggara berhasil menjadi sebuah wadah yang melingkupi fungsi pendidikan dan rekreasional, serta pelestarian budaya. Ini semua memperkuat posisi museum sebagai sebuah tempat yang mendorong kebanggaan dan inspirasi bagi komunitas Sulawesi Tenggara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aurelius, S. G., Yong, S. De, Mulyono, H., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2018). Redesain Museum Kota Surabaya. 6(2), 367–372.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2021). Banyaknya Tamu Domestik dan Tamu Asing di ... 2021.
- Chiara, De Joseph. (1990) Time Saver Standars Forbuilding Types
- Ching, Francis D.K. "Architecture: Form, Space, and Order 2nd Edition". JohnWiley & Sons. Kanada.1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hilberseimer, L.(1964). Contemporary Architect 2. Chicago: Paul And Co.
- Koty, E. S. (2012). Pengembangan sistem informasi bagi pelayanan pengunjung penyandang cacat.
- Lee, Katy Liu, K. (n.d.). Contemporary architecture in China. Museums.
- Marganingsih, Marti. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing". Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 6(6).
- Neufert, Ernst; "Data Arsitek", Edisi Kedua Jilid 1; Erlangga; 1996
- Neufert, Ernst; "Data Arsitek", Edisi Kedua Jilid 2; Erlangga; 1999
- Ningrum, Muliadi, & Rabiah, Sitti. 2022. "Model Konstruktivistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa". Journal of Language and Literature, 2(2), 180-187.
- Nugroho. (n.d.). Redesain Pasar Niten Bantul.

- Nurhayati. 2019. Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia (Revisi). Jawa Tengah: Cakrawala Media.
- Pembukaan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan. (1996). Proyek Pengembangan Permuseuman. Jakarta
- Sasongko, A. (2019). Redesain Museum Ronggowarsito Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.
- Sumalyo, Y. (1997). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan XX. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Sutarga Moh Amir. (1978) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Persoalan Museum di Indonesia. Jakarta
- Sutarga Moh Amir. (1978) Pedoman Penyelenggaraan dan Penegelolaan Museum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarga Moh Amir. Studi Museologia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zelnik, Martin., Julius, Panero.(2003) Human Dimension & Interior Space
- Nurjannah, Arifah., & Suhara, Alfa Mitri. 2019. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 CIPATAT". Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2 (2), 260.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. "Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung". Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 4(1), 10-19.